

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS INKLUSI
DI SEKOLAH DASAR TERPADU PUTRA HARAPAN
PURWOKERTO TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto (STAIN)
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

UMMUN NAFINGAH

NIM: 062631156

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS INKLUSI	
A. Metode Demonstrasi	15
1. Pengertian Metode Demonstrasi	15
2. Tujuan Metode Demonstrasi	16

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	17
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi.....	21
1. Pengertian Kelas Inklusi.....	21
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	29
5. Pendekatan Pendidikan Agama Islam.....	30
6. Materi Pendidikan Agama Islam.....	32
7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	33
C. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR TERPADU PUTRA HARAPAN	
A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Berdiri	38
C. Visi dan Misi	40
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Guru,Siswa,dan Karyawan	42
F. Sarana dan Prasarana	48
G. Budaya atau Ciri Khas	52
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	54
B. Analisis Data	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70
C. Kata Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Alloh SWT atas berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa ajaran yang benar dengan cahaya patunjuk Ilahi

Penulisan sangat menyadari dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwoketo “ masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwoketo.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulisan dengan rasa hormat dan penghargaan serta terima kasih yang tulus, penulis sampaikan kepada:

1. Dr. A.Luthfi Hamid, M.Ag. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwoketo.
2. Drs. Rohmad, M.pd. pembantu Ketua 1 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwoketo.
3. Drs. H. Anshori, M.Ag. Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.

4. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Drs. Munjin, M.Pd.I Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Sumiarti, M.Ag Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Toifur, M.Si, Penasehat Akademik Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2006.
8. Drs. M. Irsyad, M.Pd.I., pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Sri Khusnul Wahyu, S.Ag, Kepala Sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
10. Segenap keluarga besar SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, khususnya guru pendidikan agama Islam, karyawan dan karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.
11. Al Mukarom Dr. KH. Noer Iskandar Al Barsany, MA. (alm) dan Dra. Nyai Hj. Nadliroh Noeris pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis.
12. Sang motivator dan fasilitator kedua orang tua penulis, kakak-kakakku, keponakan-keponakanku terima kasih atas keceriaanmu.
13. Para ustadz dan ustadzah yang telah membimbing penulis, anggota kamar studio dan sekre, mba yuli, mba sasya, mba rokhayah, mba erlin, mba titin, mba ida, elis, ufah, avie. kalianlah tempatku bercerita dan yang selalu

memberiku keceriaan, serta teman-teman senasib dan seperjuangan di Nurul Hidayah.

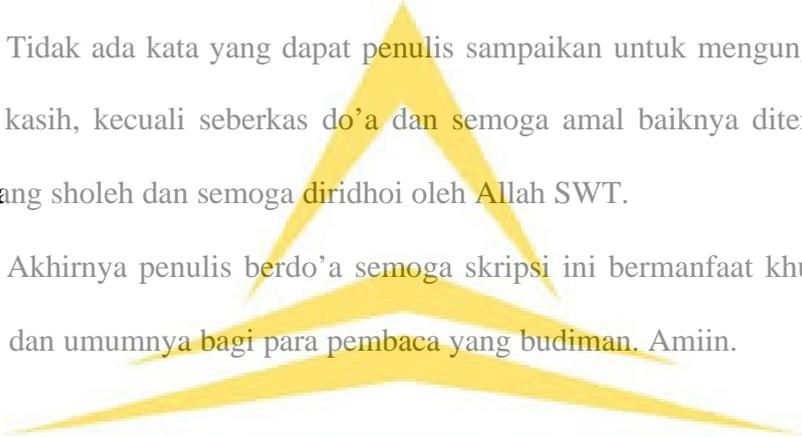
14. Teman-teman angkatan 2006, khususnya PAI-4, teman-teman KKN Pasunggingan Purbalingga, teman-teman PPL SMK Ma'arif NU I Cilongok terima kasih untuk kebersamaannya.

15. Mas Aan, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

16. Semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan semuanya.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, kecuali seberkas do'a dan semoga amal baiknya diterima sebagai amal yang sholeh dan semoga diridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca yang budiman. Amiin.



IAIN PURWOKERTO Purwokerto, November 2010

Penulis

Ummun Nafingah
NIM. 062631156

MOTTO

؟ ؟ ؟ ؟ ؟ ؟ ؟ ؟ ؟ ؟

“Kalaulah bukan karena pendidik, tidaklah ku kenal Tuhanku”

(Syekh Luqman Haris Dimiyathy, Perguruan Islam Pondok Tremas)



PERSEMBAHAN

??S???S? ?? ?d?

Dengan mengucapkan syukur yang sedalam-dalamnya ke hadirat Allah SWT dan terima kasih yang sebesar-besarnya. Sebagai ungkapan kasih sayang, dengan bangga penulis persembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada Ayah dan Ibuku (alm) yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian serta do'a dan dukungannya yang tiada terhenti kepada penulis.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum mengajar dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. (Syaful Bahri Djamarah, Aswan Zain, 1995: 1).

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guru dituntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Hal ini merupakan masalah yang cukup sulit karena anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Tugas guru untuk membentuk kepribadian anak didik yang utama semakin berat, manakala mereka dihadapkan pada latar belakang anak didik yang majemuk, baik itu dari segi ekonomi, agama, kebiasaan watak, perilaku, tingkat intelegensi, termasuk juga lingkungan.

Sebagaimana diketahui bahwa manusia adalah makhluk yang majemuk dan beragam, setiap manusia memiliki potensi yang berbeda-beda dan potensi manusia dapat dikembangkan secara optimal melalui pendidikan dan pengalaman hidupnya.

Guru dalam proses pendidikan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting. Dapat dikatakan, berhasil tidaknya pendidikan untuk mencapai tujuannya sangat bergantung pada guru. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat

penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah satu jalan untuk membentuk manusia berkualitas sehingga mampu menciptakan kemaslahatan dalam kehidupan dirinya dan orang lain.

Sementara itu dalam buku yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyebutkan bahwa pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. (Ngalim Purwanto, 2006: 10). Dan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Abdul Majid, Dian Andayani, 1994: 139).

Pendidikan bukanlah milik sebagian orang tetapi pendidikan merupakan hak semua warga, baik yang miskin, kaya, normal maupun yang mempunyai kelainan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang – Undang Sisdiknas RI pasal 5 ayat 1 nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu “. Islam juga mengajarkan kepada setiap manusia untuk saling menyayangi kepada siapapun, baik orang yang normal, maupun orang yang mengalami gangguan baik secara fisik maupun psikis. Selain itu, tidak dianjurkan untuk membeda-bedakan dalam memberikan kasih sayangnya kepada anak-anak, karena masing-masing anak mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dan tidak semua anak mengalami perkembangan secara normal. Masih ada beberapa anak yang mengalami gangguan keterlambatan dalam perkembangan seperti anak-anak yang mengalami autisme. Disebutkan dalam Undang-Undang Sisdiknas RI pasal 5 ayat 2

nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa “Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, sudah jelas bahwa anak-anak di Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan meskipun perkembangan perilaku anak mempunyai tingkat kemampuan berbeda-beda. Oleh karena itu, tempat atau lembaga yang membimbing anak dengan kecenderungan autis menjadi sangat penting untuk usaha selanjutnya. Penanganan secara dini bagi anak yang mengalami hambatan dalam komunikasi, bersosialisasi, sensoris, perilaku dan emosi untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya sangat diperlukan.

Dalam kaitannya dengan siswa yang berkecenderungan autis, Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan telah mengembangkan program pendidikan inklusi, dimana siswa yang berkebutuhan khusus dapat belajar dengan siswa lain (normal) dalam satu kelas secara bersama-sama. Dan karena SD Terpadu Putra Harapan sudah mengimplementasikan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada kelas inklusi dan juga sudah memiliki beberapa aide teacher yang sangat membantu jalannya demonstrasi pada kelas inklusi sehingga bagi siswa yang mengalami keterlambatan atau tertinggal dalam pembelajaran diberi layanan khusus dalam bentuk pendampingan, melalui guru pendamping sekaligus sebagai terapis.

Adanya layanan ini, siswa dapat secara proposional mendapatkan pendidikan sesuai tingkat perkembangan dan kemampuan masing-masing. Dengan demikian layanan pendidikan tidak lagi didasarkan atas label kecacatan anak, akan tetapi didasarkan pada hambatan belajar dan kebutuhan setiap individu anak. Oleh karena itu, layanan pendidikan anak penyandang cacat tidak harus di sekolah khusus, tetapi bisa

dilayani di sekolah reguler terdekat di mana anak itu berada dan mendapatkan pembelajaran yang sama.

Untuk itu salah satu kegiatan pendidikan yang dapat membantu anak-anak berkebutuhan khusus pada kelas inklusi adalah dengan Pendidikan Agama Islam. Dan salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan metode demonstrasi yang mana metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. (Syarif Bahri Djamarah, Aswan Zain, 1995: 102). Karena metode demonstrasi mempunyai banyak keunggulan yang sangat membantu perkembangan peserta didik khususnya yang ABK dan siswa normal pada umumnya. Keunggulan yang dimiliki antara lain untuk menarik perhatian siswa, dapat memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat, juga dapat untuk menghindari verbalisme. Sebagaimana Nabi Muhammad sebagai pendidik agung dalam mengajarkan praktik-praktik agama, banyak menggunakan metode ini. Seperti mengajarkan cara-cara wudlu, sholat, haji, dan sebagainya. Seluruh cara-cara ini di praktikan Nabi Muhammad, kemudian barulah dikerjakan oleh umatnya.

Dalam suatu hadist pernah Nabi menerangkan kepada umatnya; Sabda Rosululloh SAW: “Sembahyanglah kamu sebagaimana kamu lihat aku sembahyang.”(H.R. Bukhori).

Bila kita perhatikan Hadist tersebut, nyatalah bahwa cara-cara sembahyang tersebut pernah dipraktikkan dan di demonstrasikan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dengan metode demonstrasi ini diharapkan dapat memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa, memudahkan penjelasan yang diberikan agar

siswa langsung mengetahui dapat terampil melakukannya dan untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti terutama bagi anak berkebutuhan khusus dan bagi anak yang normal pada kelas inklusi. (Basyirudin Usman, 2005: 46).

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan makna yang terkandung pada judul diatas, maka penulis jelaskan istilah-istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Demonstrasi

Pengertian implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan. Sedangkan dalam pengertian lain implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan pada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan dan selalu diikuti oleh obyek yang mengikutinya. (Nurdin Syafruddin dan Basyirudin Usman, 2002: 70).

Metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran. (Armai Arief, 2002: 40).

Demonstrasi berarti salah satu tehnik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. (Basyirudin Usman, 2005: 45).

Jadi implementasi metode demonstrasi dalam skripsi ini adalah suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh – sungguh yang mana cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada

siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan lisan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai yaitu menjadikan siswa yang berprestasi yang dalam hal ini berprestasi dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia yang sempurna atau dengan kata lain insan kamil

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Degeng dalam bukunya Hamzah, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. (Hamzah. B. Uno, 2006: 134).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati umat agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Abdul Majid dan Andayani, 2005: 130).

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penciptaan kondisi belajar yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dalam mengupayakan dan merencanakan serta mengenal peserta didik untuk mengenal, memahami ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

3. Kelas Inklusi

Kelas inklusi merupakan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan atau cacat) ke dalam program-program sekolah (David Smith, 2009: 45). Disebutkan pula bahwa inklusi adalah suatu komitmen untuk melibatkan siswa-siswa yang memiliki hambatan dalam setiap tingkat pendidikan mereka yang memungkinkan.

Sedangkan Sapon-Shevin adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.

(<http://www.bintangbangsaku.com/content/konsep-sekolah-inklusi>).

Jadi, kelas inklusi adalah layanan pendidikan yang merupakan pengakuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan atau cacat) ke dalam program-program sekolah reguler dengan kurikulum, guru, dan sarana prasarana yang sama.

4. Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto

Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar dibawah Yayasan Islam Al-Mu'thi Purwokerto dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Pasiraja No. 22 Bantarsoka Purwokerto Barat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka judul yang penulis maksud adalah: Bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penulisan ini sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Metode Demonstrasi

Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui persiapan dan perencanaan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
- c. Untuk memperoleh informasi seputar faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode demonstrasi pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan dan referensi alternatif dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada kelas inklusi.
- b. Menambah wawasan penulis tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi.
- c. Menambah bahan pustaka bagi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto berupa hasil penelitian pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian sebelumnya, telah ada penelitian yang disusun oleh Mujiyono (2008) yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Penyandang Autis di SD Negeri I Tanjung Purwokerto”.

Dalam skripsi tersebut yang diteliti adalah gambaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak autis yaitu tentang metode dan pendekatan yang berbeda dengan siswa yang lain.

Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis lebih menekankan pada metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi dan penelitian ini dilaksanakan atau obyeknya yaitu semua siswa di kelas inklusi.

Disebutkan juga dalam skripsi yang disusun oleh Siti Khotijah (2006) yang berjudul “Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkecenderungan Autis (Studi Kasus pada Siswa “JPW” di SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah 02 Purwokerto)”.

Dalam skripsi tersebut yang diteliti adalah tentang peran seorang guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, saudara Siti Khotijah memfokuskan pada bagaimana peran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dan juga menggunakan studi kasus kepada siswa bernama “JPW”.

Adapun tentang inklusi disebutkan dalam bukunya David Smith yang berjudul “Inklusi Sekolah Ramah untuk Semua”, menjelaskan bahwa semua anak harus mempunyai tempat dan diterima di kelas-kelas reguler. Hal itu berarti bahwa anak penyandang cacat atau memiliki hambatan itu berhak untuk sekolah di sekolah-sekolah reguler. Dari judul buku dan skripsi yang penulis sebutkan, tidak ada satupun yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan, dari sinilah metode demonstrasi dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

F. Metode Penelitian

Untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana cara penulis melaksanakan penelitian, berikut ini penulis paparkan beberapa hal yang berkaitan cara penulis melakukan penelitian tersebut.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dari segi jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tylor dalam Moeloeng 1990: 3, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Margono, 2003:36).

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat yang dipermasalahkan. Kemudian yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru dan peserta didik.

3. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan mengambil lokasi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Hal ini penulis lakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program inklusi.
- b. Belum ada penelitian yang sama sebelumnya.
- c. Kepala sekolah Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2003: 158).

Metode ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi terutama ketika metode yang digunakan adalah metode demonstrasi.

b. Metode Interview atau Wawancara

Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. (Margono, 2003: 165).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi serta faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode demonstrasi.

c. Metode Dokumentasi

Selain metode observasi dan interview, penulis juga menggunakan metode demonstrasi. Hal ini penulis lakukan karena informasi yang penulis peroleh bukan hanya berasal dari orang saja melainkan dari yang berbentuk dokumen, yaitu setiap bahan tertulis atau film (Lexy J. Moeloeng, 2001: 161)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya, visi dan misi Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan, data siswa, fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009: 335). Sedangkan metode atau cara berfikir yang digunakan dalam pembahasan ini adalah:

a. Cara berfikir induktif

Cara berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. (Sutrisno Hadi, 2004: 47). Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dari berbagai informasi yang penulis dapatkan dari Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

b. Cara berfikir deduktif

Cara berfikir deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum tersebut, yang hendak dinilai dengan suatu kejadian yang khusus. (Sutrisno Hadi, 2004: 47). Metode ini penulis gunakan untuk mengolah data dan hal-hal yang pokok atau inti tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemudian penulis memberikan penjelasan yang lebih luas sebagai pelengkap.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi empat bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sebelum bab pertama ada bagian awal skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, gambar dan bagan.

IAIN PURWOKERTO

Adapun sistematika dari keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II Merupakan kerangka teoritis penelitian yang berisi tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagian pertama tentang metode demonstrasi yang meliputi pengertian metode demonstrasi, tujuan metode demonstrasi, serta kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi. Sub bab kedua berisi tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi yang meliputi pengertian kelas inklusi, pengertian

Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, pendekatan Pendidikan Agama Islam, materi Pendidikan Agama Islam dan evaluasi Pendidikan Agama Islam. Sub bab ketiga yaitu implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi.

Bab III Pada bab ini berisi tentang gambaran umum Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang meliputi letak geografis Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan, sejarah berdirinya sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan, visi dan misi Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan, struktur organisasi Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan, keadaan guru, siswa, dan karyawan Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan, sarana dan prasarana Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan, budaya atau ciri khas Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan.

Bab IV Merupakan penyajian data dan analisis data dari penelitian ini. Di bab ini akan memaparkan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Bab V Penutup yang merupakan produk penulis yang dituangkan berupa kesimpulan, saran-saran dan kata penutup serta diakhiri daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS INKLUSI

A. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. (Basyirudin Usman, 2005: 45).

Dalam bukunya Ramayulis yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. (Ramayulis, 2005: 281)

Disebutkan pula bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. (Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984: 232).

Sedangkan menurut Abu Ahmadi yang dikutip oleh Yunus Namsa dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam, metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses.

Dan menurut Winaryo Surakhmad metode demonstrasi adalah sebuah metode yang mana seorang pengajar atau pemimpin, memperlihatkan suatu proses pada seluruh kelompok anak didik.

Dari beberapa pengertian metode demonstrasi diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk atau dengan menggunakan peragaan untuk memperlihatkan dan memperjelas sesuatu proses atau suatu pengertian kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Dalam setiap proses pembelajaran di lembaga pendidikan manapun tujuan merupakan satu hal pokok yang semestinya ada. Dengan adanya tujuan berarti proses pembelajaran tersebut memiliki arah dan target yang jelas akan apa yang hendak dicapai, terlepas dari baik tidaknya proses yang berlangsung dalam pembelajaran tersebut. Untuk mencapai tujuan itu tentunya harus terjalin hubungan yang harmonis dan harus ada interaksi diantara komponen-komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran, tersebut seperti tujuan, metode, media pembelajaran, siswa dan guru.

Bagitu pula dengan metode demonstrasi, tujuan merupakan satu hal yang menjadi prioritas utama yang harus dicapai.

Dalam metode demonstrasi terdapat berbagai tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah (Basyirudin Usman, 2005: 45) :

1. Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa.

2. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya.
 3. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.
 4. Menghindari verbalisme. (Yunus Namsa, 2000: 77).
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Segala sesuatu pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sama halnya dengan metode demonstrasi juga mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

a. Kelebihan metode demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan. Basyirudin Usman menyebutkan kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan
- 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
- 3) Menghindari kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi yang diadakan.

Kelebihan metode demonstrasi menurut Yunus Namsa antara lain :

- 1) Perhatian peserta didik terpusat pada apa yang didemonstrasikan dan memberikan kemungkinan berfikir lebih kritis.
- 2) Memberi pengalaman praktis yang dapat membentuk perasaan dan kemauan peserta didik.
- 3) Mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan, karena mereka mengamati langsung terhadap suatu proses.
- 4) Dengan metode demonstrasi, masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati peserta didik dapat terjawab.

Sedangkan kelebihan metode demonstrasi dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
- 3) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam suatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan itu berguna dalam pengembangan kecakapan.

Adapun kelebihan metode demonstrasi menurut Ramayulis antara lain:

- 1) Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau peserta didik diikutsertakan.

- 2) Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- 3) Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama karena peserta didik memerhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan suatu demonstrasi.
- 4) Pengertian lebih cepat dicapai.
- 5) Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh guru dapat diamati oleh peserta didik seperlunya.
- 6) Mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pemahaman (salah tafsir).
- 7) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.
- 8) Menghindari “coba-coba dan gagal” yang banyak memakan waktu belajar, lebih praktis dan fungsional, yaitu peserta didik yang ingin mengamati secara lengkap dan teliti jalannya sesuatu.

Dari beberapa pendapat tentang kelebihan metode demonstrasi yang telah penulis sebutkan diatas, pada dasarnya semua pendapat tersebut memiliki arti atau makna yang sama. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa kelebihan metode demonstrasi yang utama adalah dapat memberikan keterampilan kepada peserta didik, memusatkan perhatian peserta didik serta untuk mengurangi kesalahpahaman dalam memahami materi atau suatu proses.

b. Kekurangan metode demonstrasi

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa setiap ada kelebihan pasti ada kekurangan. Berikut ini akan penulis sebutkan beberapa kekurangan dari metode demonstrasi.

Basyirudin Usman menyebutkan beberapa kekurangan dari metode demonstrasi antara lain:

- 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
- 2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- 3) Terlalu sering mengadakan bisa menghalangi proses berfikir dengan gaya abstraksinya.
- 4) Sukar dilaksanakan bila peserta didik tidak hadir sebagian.

Adapun dalam bukunya Ramayulis yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama Islam, kekurangan metode demonstrasi ada dua yaitu

- 1) Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang.
- 2) Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan peralatan yang cukup.

Dari beberapa kekurangan metode demonstrasi yang penulis sebutkan dapat disimpulkan bahwa kekurangan metode demonstrasi adalah memakan waktu yang lama, tidak efektif bila sarana terbatas

dan sukar dilaksanakan bila siswa belum matang dan bila siswa tidak hadir sebagian.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas Inklusi

1. Pengetian Kelas Inklusi

Kelas inklusi merupakan penyatuan bagi anak-anak berkelainan (penyandang hambatan atau cacat) ke dalam program-program sekolah. Kelas inklusi ini juga dapat diartikan sebagai salah satu usaha pendidik dalam menyatukan anak-anak dalam memiliki hambatan dengan cara-cara yang realistis dan komprehensif dalam kehidupan pendidikan yang menyeluruh. (David Smith, 2009: 45). Disebutkan pula bahwa inklusi adalah suatu komitmen untuk melibatkan siswa-siswa yang memiliki hambatan dalam setiap tingkat pendidikan mereka yang memungkinkan.

Sedangkan menurut Sapon-Shevin, kelas inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. ([http://www.Bintangbangsaku.com/content/konsep sekolah inklusi](http://www.Bintangbangsaku.com/content/konsep%20sekolah%20inklusi))

Disebutkan pula bahwa inklusi adalah pendidikan yang merangkul semua anak tanpa terkecuali. ([http://www.Bintangbangsaku.com/content/konsep sekolah inklusi](http://www.Bintangbangsaku.com/content/konsep%20sekolah%20inklusi))

Jadi yang dimaksud dengan kelas inklusi adalah layanan pendidikan yang merupakan pengakuan bagi anak-anak berkelainan

(penyandang hambatan atau cacat) ke dalam program-program sekolah reguler dengan kurikulum, guru, dan sarana prasarana yang sama.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

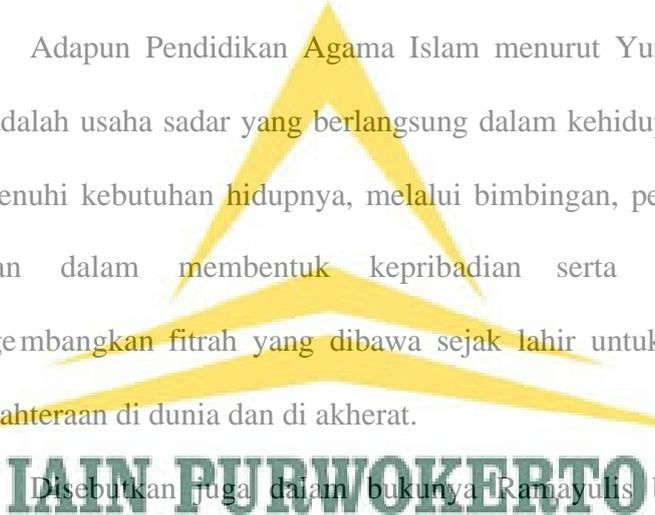
Sebelum penulis menjelaskan pengertian pembelajaran, penulis akan menuliskan terlebih dahulu pengertian dari belajar. Belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. (Hamzah, B. Uno, 2006: 7). Sedangkan menurut teori ilmu jiwa daya belajar adalah usaha melatih daya-daya agar berkembang sehingga dapat berfikir, mengingat, dan sebagainya. (Basyirudin Usman, 2005: 21).

Adapun pembelajaran yaitu interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (E. Mulyasa, 2003: 100). Disebutkan pula dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Undang-Undang SISDIKNAS, 2003: 11).

Belajar terjadi pada seseorang yang mengalaminya sedangkan pembelajaran terjadi pada beberapa orang yang saling berinteraksi. Dan pengertian diatas kemudian penulis mengartikan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan lingkungan belajar sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik.

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Sedangkan menurut A. Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Abdul Majid, Dian Andayani, 2005: 130).

Adapun Pendidikan Agama Islam menurut Yunus Namsa (2003: 23) adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan dalam membentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir untuk kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akherat.

 Disebutkan juga dalam bukunya Ramayulis bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ramayulis, 2005: 21).

Dari beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar senantiasa dapat

memahami ajaran Islam secara menyeluruh melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan dalam bentuk kepribadian serta menemukan dan mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup untuk kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan di akherat.

3. Dasar dan Tujuan

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Menurut Zuhairini dkk yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani (2005: 132-133) dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

a. Dasar yuridis atau hukum

Dasar yuridis yaitu dasar pelaksanaan pendidikan yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

IAIN PURWOKERTO

Adapun dasar yuridis formal ada 3 macam yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah Negara pancasila, sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar structural atau konstitusional yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:
 - a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa

- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/ 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bawa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Selain itu juga Undang-Undang No. 20/2003 pada bab V tentang peserta didik pasal 12 yang berbunyi: setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

- IAIN PURWOKERTO**
- a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

b. Segi religius

Yaitu dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

1) Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

وَأْمُرْ بِالْعَدْلِ وَالْإِيمَانِ أَكْثَرِ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
 وَأْمُرْ بِالْحَيْرِ وَالنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

2) Al-Qur'an surat Al-Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَأَقِمُّوا صُلُوحَكُمْ وَأَقِمُّوا صُلُوحَكُمْ وَأَقِمُّوا صُلُوحَكُمْ
 وَأَقِمُّوا صُلُوحَكُمْ وَأَقِمُّوا صُلُوحَكُمْ وَأَقِمُّوا صُلُوحَكُمْ

Artinya:

“Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

3) Hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

إِنِّي أُرْسِلُ بِالْحَقِّ وَالْحَقِّ وَالْحَقِّ

Artinya:

“Sampaikanlah apa yang dariku walaupun hanya satu ayat”. (HR. Bukhari).

c. Aspek psikologis

Yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang tidak

tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup, dan pegangan hidup tersebut adalah agama. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada dzat Yang Maha Kuasa yaitu jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al Ra'adu ayat 28 yang berbunyi:

مَنْ مَنَّ عَلَى اللَّهِ فَقَدْ صَبَتْ حَبْلًا مَمْدُودًا
 وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ سَبَّ اللَّهَ
 وَمَنْ يَسُبَّ اللَّهَ يُصِيبْهُ اللَّهُ
 بِعَذَابٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram”.

Adapun tentang tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan sesuatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau di madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Dian Andayani dan Abdul Majid, 2005: 135).

Sedangkan Mahmud Yunus yang dikutip oleh Yunus Namsa (2000: 32) tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak, yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya. Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
2. Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
3. Mendidik anak-anak dari kecil, supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan segala larangan-Nya baik kepada Allah ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka supaya takut kepada Allah dan berharap akan mendapatkan pahala.
4. Mendidik anak-anak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
5. Mengajar pelajar-pelajar, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan.
6. Memberikan petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
7. Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik, serta pengajaran dan nasihat-nasihat.
8. Membentuk warga Negara yang baik dan masyarakat yang baik, berbudi luhur dan berakhlak mulia serta berpegang teguh dengan ajaran agama.

Menurut Ramayulis (2005:22) tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dan juga untuk mendidik anak-anak supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik .

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan atau pengajaran agama Islam adalah keseluruhan dari ajaran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW, yang meliputi hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan dirinya, dan dengan alam sekitarnya. (Yunus Namsa, 2000: 23).

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

5. Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Pendekatan keimanan, yaitu memberi peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejadad ini.
- b. Pengalaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c. Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan prilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- d. Rasional, usaha memeberikan peranan pada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dan yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. Emosional, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Fungsional, menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih atau ibadah dan tarikh), dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.

- g. Keteladanan, yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik, sebagai cermin manusia yang berkepribadian. (Abdul Majid, 2003: 3)

Menurut Masarudin Siregar (1998: 80-181) dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah dapat dipakai beberapa pendekatan antara lain:

- a) Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b) Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.
- c) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dan meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama.
- d) Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menisima kebenaran ajaran agama.
- e) Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam menurut Masarudin Siregar hanya mencakup lima pokok, kemudian pada pendekatan Pendidikan Agama Islam menurut Departemen Agama RI lebih sempurna lagi yaitu terdapat pendekatan keimanan dan

pendekatan pengalaman. Dimana pendekatan-pendekatan ini akan lebih membantu pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun ruang lingkup untuk bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi tujuh (7) unsur pokok, yaitu:

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-Qur'an
4. Akhlak
5. Muamalah
6. Syari'ah
7. Tarikh

Sedangkan untuk materi pendidikan agama Islam yang dipakai di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 200 yaitu Kurikulum TSP. Materi pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan berdasarkan silabus yang sudah disusun.

Materi pelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi berfokus pada aspek AL-Qur'an, meliputi: hafalan suratan pendek, mengenal huruf hijaiyah dan tanda bacanya, membaca, menulis dan mengartikan suratan. Aqidah meliputi: rukun islam, asmaul husna, sifat wajib Allah, sifat mustahil Allah, sifat jaiz Allah, dan rukun iman. Akhlak meliputi: perilaku terpuji dan perilaku tercela. Fiqih meliputi: Thoharoh,

shalat, dzikir, do'a, adzan, puasa dan zakat. Tarikh melipti: kisah nabi, kisah sahabat, sejarah dakwah islam. (Kurikulum PAI di SD).

Kesemua materi tersebut dijadikan satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggunya.

7. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa. Evaluasi *performance* artinya penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Namun evaluasi pada kelas inklusi ini berbeda dengan kelas regular pada umumnya, karena pada tahap ini dibutuhkan *aide teacher* yang berfungsi untuk mendampingi anak-anak berkelainan atau ABK dalam mempraktikan kembali materi-materi yang telah didemonstrasikan.

Rangkaian akhir dari suatu pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental-psikologis dan spiritual-religius peserta didik (Armai Arief, 2002: 52). Ruang lingkup kegiatan evaluasi Pendidikan Agama Islam mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar

Untuk tercapainya tujuan dalam Pendidikan Agama Islam perlu adanya materi yang sesuai, metode yang tepat, alat pelajaran yang memadai serta prosedur evaluasi yang mantap. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai sebaik-baiknya, maka setiap kegiatan pendidikan pengajaran agama tidak boleh mengabaikan evaluasi hasil belajar.

Evaluasi belajar ini harus mencakup tiga aspek yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Armai Arief dalam pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam menyebutkan tiga prinsip evaluasi pendidikan Islam, yaitu:

1. Prinsip berkelanjutan

Prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam satu jenjang pendidikan, setahun, catur wulan atau perbulan. Akan tetapi dilakukan setiap saat dan waktu; pada saat membuka pelajaran, menyajikan pelajaran apabila menutup pelajaran, ditambah lagi pemberian tugas yang harus diselesaikan peserta didik.

2. Prinsip universal

Prinsip ini maksudnya adalah evaluasi hendaknya dilakukan untuk semua aspek sasaran pendidikan; aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Prinsip keikhlasan

Pada prinsip ini pendidik yang ikhlas dalam mengevaluasi terlihat dari sikapnya yang transparan dan objektif. Pendidik tidak hanya mampu menunjukkan kesalahan-kesalahan peserta didik, tetapi juga dapat menunjukkan jalan keluarnya, sehingga peserta didik tidak merasa bahwa ia dipersulit oleh pendidik.

C. Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas Inklusi

Pendidikan inklusi berkenaan dengan aktivitas memberikan respon yang sesuai kepada *spectrum* yang luas dari kebutuhan belajar, baik dalam setting pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan inklusi merupakan pendekatan yang memperhatikan bagaimana mentransformasikan system pendidikan sehingga mampu merespon keragaman siswa. Pendidikan inklusi bertujuan dapat memungkinkan guru dan siswa untuk merasa nyaman dengan keragaman dan melihatnya sebagai suatu tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar dan pada suatu problem, oleh karena itu pembelajaran pada kelas inklusi memerlukan metode yang tepat, terutama dalam pembelajaran PAI untuk materi fiqih atau ibadah yaitu metode demonstrasi. (http://sambasalim.com/pendidikan/pendidikan_inklusi.html)

Dalam prosesnya atau penggunaan metode demonstrasi ini diperlukan langkah-langkah sebelum mengajar yaitu tahap perencanaan dan persiapan,

pelaksanaan dan evaluasi, apalagi metode demonstrasi ini digunakan pada kelas inklusi yang tentunya berbeda dengan kelas reguler lainnya.

1. Perencanaan dan persiapan (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1995: 51)
 - a. Merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang hendak dicapai.
 - b. Menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
 - c. Memperhitungkan waktu yang akan diperlukan termasuk waktu siswa untuk bertanya, memberi komentar, kesimpulan, serta catatan yang diperlukan.
 - d. Selama demonstrasi berlangsung kita dapat mengajukan pertanyaan, apakah keterangan itu dapat didengar oleh siswa dan apakah alat sudah di tempatkan di posisi yang tepat.
 - e. Menetapkan rencana penelitian mengenai hasil yang dicapai melalui demonstrasi.
 - f. Dapat merekam kembali atau mengulangi kembali proses demonstrasi, jika siswa merasa belum paham atau mengerti tentang masalah yang dibicarakan.
2. Pelaksanaan (Armai Arief, 2002: 194)
 - a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
 - b. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
 - c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.

- d. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e. Memberikan kesempatan kesempatan siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkan dalam bentuk pertanyaan.
- f. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

3. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti pembuatan laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah yaitu dengan bekerja sama dengan orang tua siswa.

Namun evaluasi pada kelas inklusi ini berbeda dengan kelas reguler pada umumnya, karena pada tahap ini dibutuhkan *aide teacher* yang berfungsi untuk mendampingi anak-anak berkelainan atau ABK dalam mempraktikkan kembali materi-materi yang telah didemonstrasikan.

BAB III
GAMBARAN UMUM
SD TERPADU “PUTRA HARAPAN” PURWOKERTO

A. Letak Geografis

SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar di bawah yayasan Islam Al Muthie Purwokerto yang berada di wilayah kelurahan Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat kabupaten Banyumas, tepatnya di Jl. Pasiraja No.22. Lokasi ini dapat dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat sehingga mudah untuk melakukan mobilitas. Dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Timur : Pemukiman warga
2. Sebelah Barat : Jl.Pasiraja No 22 dan lapangan sepak bola Porka
3. Sebelah Utara : Pemukiman warga
4. Sebelah Selatan : Pemukiman warga

Lokasi SD Putra Harapan ini terletak di perkotaan dengan jarak kurang lebih 1 kilometer ke pusat kabupaten. Secara geografis mempunyai letak yang strategis sehingga SD Terpadu ini banyak diminati oleh khalayak ramai, lokasinya mudah dijangkau dan dekat dengan sarana umum yang mendukung, sehingga sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar. (Observasi di SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” pada tanggal 30 September 2010)

B. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Terpadu “PUTRA HARAPAN” adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan yayasan Al Mu’thie. Awal berdirinya sekolah ini adalah diawali dari sebuah tekad dan sekaligus tanggung jawab

sebagai seorang muslim. Ibu Sumihati beserta kawan-kawan lainnya mendirikan sebuah TPA bernama Ulumul Qur'an yang berdiri pada tahun 1991 sebagai wadah mereka untuk mengajarkan anak-anak mengenai ajaran Islam di lingkungan sekitar rumah ibu Sumihati. Perkembangan TPA yang dibentuk oleh ibu Sumihati beserta kawan-kawannya berkembang dengan baik karena mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitarnya.

Perkembangan yang positif dari lembaga pendidikan yang tampak dari banyaknya anak-anak yang berminat belajar di tempat tersebut. Gayung bersambut, sambutan masyarakat yang bagus akan kinerja lembaga tersebut membuat para orang tua santri memberikan inisiatif agar ibu Sumihati, mendirikan sekolah formal bagi kelanjutan pendidikan agama anak-anak mereka.

Inisiatif atau usulan dari para wali santri tersebut direspon secara positif oleh pihak pengurus lembaga tersebut (TPA). Kemudian dibuatlah proposal untuk mendirikan Sekolah Dasar pada tahun 2002 bekerja sama dengan wali murid (dewan wali murid TK) bekerja sama dengan yayasan Islam Al-Mu'thiie membentuk badan pendiri yayasan yang panitianya seluruh dari orang tua santri, hanya saja sarana dan prasarana dari yayasan. Dari pertemuan tersebut terbentuklah Sekolah Dasar Terpadu "PUTRA HARAPAN" dengan status masih diproses oleh pihak Departemen Pendidikan Nasional.

Kemudian pada tahun 2006 kepala dinas pendidikan nasional mengeluarkan surat keputusan tentang izin mendirikan dan menyelenggarakan Sekolah Dasar Terpadu di Bantarsoka kecamatan Purwokerto Barat.

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 30 September 2010).

C. Visi dan Misi

1. Visi Sekolah

Menjadi sekolah tempat menyemai calon pemimpin masa depan.

2. Misi sekolah

- a. Menjadi sekolah unggulan di kabupaten Banyumas.
- b. Mengembangkan *multiple intelegence*, kemampuan akademik, emosional spiritual dan *psysical*.
- c. Membekali siswa memiliki: kepemimpinan, kemandirian, kreatifitas, inovatif dan berakhlak islami.

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 30 September 2010).

D. Stuktur Organisasi

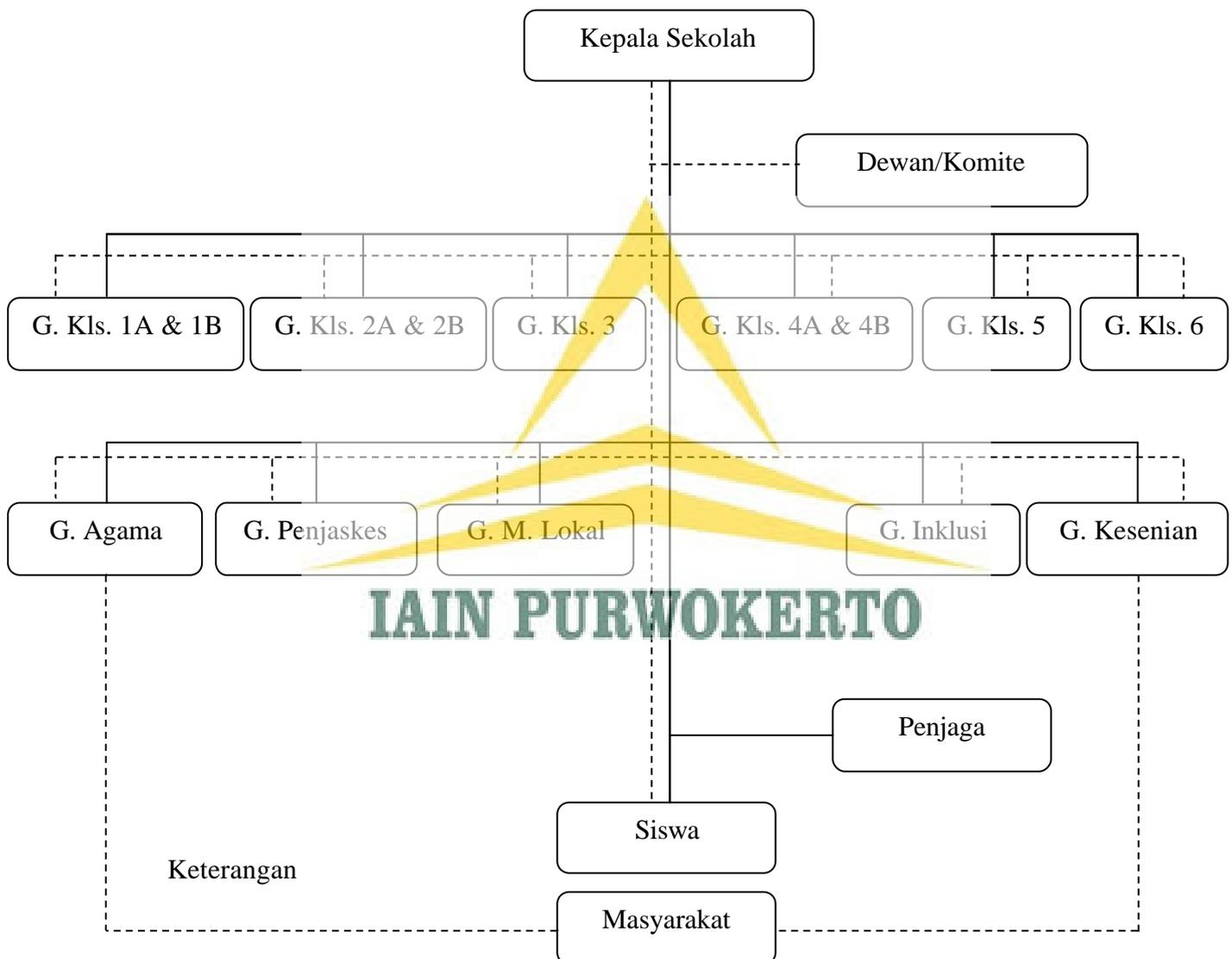
Organisasi merupakan suatu proses kerja sama yang syaratnya direncanakan diantara orang-orang atau badan hukum, dalam suatu wadah yang sistematis, formal, berfikir serta bertindak guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dalam suatu lembaga pendidikan, organisasi mempunyai peranan yang besar guna memperlancar jalaannya proses belajar mengajar, karena masing-masing unsur dalam organisasi saling berhubungan dan bekerja sama.

Adanya stuktur organisasi yang jelas dan program kerja yang terencana terpadu adalah salah satu kunci keberhasilan terselenggaranya intuisi, dan terkoordinasinya mekanisme kerja juga akan meningkatkan suatu keadaan yang kondusif. Sebagaimana

lembaga pendidikan pada umumnya, stuktur organisasi SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” tidak jauh berbeda.

Adapun struktur organisasi yang ada di SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” adalah sebagai berikut:

Struktur Organisasi Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto



----- = Garis Koordinasi

————— = Garis Komando

Kepala sekolah = Sri Khusnul Wahyu, S.Ag

Dewan/Komite = Drs. Waidi, MBa

Guru kelas 1A	= Dra. Sri Eki Ristuti
Guru Kelas 1B	= Dian Isnainy, S.Pd.I
Guru kelas 2A	= Neni Rofiqoh, S.H.I
Guru kelas 2B	= Else Nurmeliati, S.Pd.I
Kelas 3	= Yayuk Rofi'ah
Kelas 4A	= Tri Nuryanto, S.Si
Kelas 4B	= Esti Nurokhmah, AMd
Kelas 5	= Fitriyani, S.Pd
Guru kelas 6	= Harsimi, Ama
Guru Agama	= Mamluul Aziz, S.Pd.I
Guru Bahasa Inggris	= Abdul Haris
Guru Penjaskes	= M. Yusuf
Guru Muatan Lokal/Mapel	= Amir Sholeh, S.Pd.I
	Ida Farida, STP
	Susanawati, S.Pd.I
Guru Inklusi	= Yuli Aswaningsih, S.Ag
Penjaga	= Rasiwan

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 30 September 2010).

E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

1. Keadaan Guru

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam satu proses belajar mengajar, yang berperan aktif demi terlaksananya proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Di samping itu guru juga merupakan tolak ukur utama

dalam menilai mutu sebuah lembaga pendidikan, karena guru mempunyai tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Adapun data guru yang mendidik dan mengajar di SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” ada 17 orang guru. Berikut daftar nama-nama guru yang mengajar di SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” Purwokerto.

Tabel 1

Keadaan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin, Tempat Tanggal Lahir, Tingkat Pendidikan dan Tugas SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” Purwokerto 2010/2011

NO	Nama	L/ P	Tempat Tgl. Lahir	Pendidikan	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	Sri Husnul W.Y	P	Cilacap, 16-07-76	S1-Tarbiyah	Kepsek
2	Harsini	P	Lombok, 31-12-76	D2-PGMI	G. Kls VI
3	Sri Eki Ristuti	P	Bms, 06-04-66	S1-Adm. Neg	G. Kls I
4	Yayuk Rofi'ah	P	Bms, 10-07-71	D3-LPIA	G. Kls III
5	Neni Rofiqoh	P	Bms, 05-10-78	S1-Syar'ah	G. Kls II A
6	Amir Sholeh	L	09-10-74	S1	Guru/Aidi Teacher
7	M. Yusuf	L	Jakarta, 29-09-76	SMA	G. Penjaskes
8	Fitriyani	P	29-06-85	S1	Wali Kls V
9	Esti Nurokhmah	P	20-10-76	D3	Wali Kls IV B
10	Yuli Aswaningsih	P	31-07-71	S1	Guru/Aidi Teacher
11	Else Nurmeliati	P	10-07-84	S1	Wali Kls II B
12	Abdul Haris	L	19-02=80	Ma'had	Guru Bhs Inggris
13	Dian Isnainy	P	14-08-78	S1	Wali Kls I B
14	Mamluul Aziz	P	30-07-84	S1	Guru PAI
15	Ida Farida	P	04-09-76	S1	Guru
16	Susanawati	P	22-10-80	S1	Guru

17	Tri Nuryanto	L	16-05-82	S1	Wali Kls IV A
----	--------------	---	----------	----	---------------

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 4 Oktober 2010).

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah sosok yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan, sehingga penyelenggaraan pendidikan dapat dijadikan wahana yang dapat menunjang optimalisasi pertumbuhan perkembangan mereka. Dengan demikian mereka akan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan menghasilkan generasi yang benar-benar berkualitas tinggi.

Siswa juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, karena siswa yang menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian.

Keseluruhan siswa yang ada di SD Terpadu "PUTRA HARAPAN" pada tahun 2010 /2011 adalah berjumlah 203 yang semuanya beragama Islam dan semuanya terbagi dalam 9 kelas karena di kelas 1, 2, dan 4 dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas I A dan I B, II A dan II B serta IV A dan IV B. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2

Keadaan Siswa SD Terpadu "PUTRA HARAPAN" Purwokerto

Dalam 4 Tahun Terakhir

Th. Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
2007/2008	38	23	29	26	17	19	152
2008/2009	31	40	20	27	26	14	158
2009/2010	37	32	40	20	25	25	179

2010/2011	43	41	34	40	23	22	203
-----------	----	----	----	----	----	----	-----

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 4 Oktober 2010).

Adapun rombongan belajar anak berkebutuhan khusus di SD Terpadu Putra Harapan adalah sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah Rombongan Belajar SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” Purwokerto Dalam 4 Tahun Terakhir

Th. Ajaran	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Jumlah
2007/2008	1	1	1	1	1	1	6
2008/2009	1	1	1	1	1	1	6
2009/2010	1	1	2	1	1	1	7
2010/2011	2	2	1	2	1	1	9

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 4 Oktober 2010).

Kemudian berikut ini adalah tabel keadaan siswa pada tahun ajaran 2010/2011 pada bulan oktober 2010

IAIN PURWOKERTO

Tabel 4

Daftar Keadaan Siswa SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” Purwokerto

Tahun Ajaran 2010/2011 Per Bulan Aktober 2010

Kls	Jml Kls	Awal bulan			Masuk			Keluar			Akhir Bulan		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J	L	P	J
I	2	-	-	-	26	17	43	-	-	-	26	17	43
II	2	25	14	39	-	2	2	-	-	-	25	16	41
III	1	18	13	31	-	4	4	1	-	1	17	17	34
IV	2	20	20	40	2	-	2	2	-	2	20	20	40
V	1	10	12	22	1	-	1	-	-	-	11	12	23

VI	1	12	10	2	-	-	-	-	-	-	12	10	22
JML	9	85	69	154	29	23	52	3	-	3	111	92	203

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 4 Oktober 2010).

Data Anak Berkebutuhan Khusus Siswa SD Terpadu "PUTRA HARAPAN" Purwokerto
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Nama	Kelas	Keterangan
1	Syauqi Mubarak	1	Autism
2	Shofa Emiliana Putri	2	Slow learner
3	Fatima Rachma E.	2	Slow learner
4	Umi Nurul Asmah	2	Slow learner
5	Yusro Shakti Rabbani	2	Slow learner
6	Tegar Wijaya Kusuma	2	Gangguan penglihatan
7	Hidayatulloh Muharrom A	2	Hiperaktif
8	Adreal Jiestalino Arsi	3	Slow learner
9	Fekky Muhammad	3	Gangguan wicara/Slow learner
10	Maulida Qonita	3	Gangguan pendengaran
11	M. Hanif al ghifari	3	Autisma
12	Naufal Ariiq Pratama	3	Hiperaktif
13	Risky Firmansyah	3	Autisma
14	Heruininda Lutfi Salsabila	3	Slow learner
15	Rijal Nuris	3	Slow learner
16	Ibnu Bakhtiar	4	Gangguan tingkah laku

17	Danang Haryojati	4	Gangguan tingkah laku
18	Rifat Sani Rozan	4	Slow learner
19	Elroy Yura Ramadan	4	Gangguan tingkah laku
20	Sintya Dewi Arianti	4	Slow learner
21	Fajar Nurseto	4	Autisme
22	M. Rifai ardiansyah	5	Slow learner
23	Iqbal Rizki Akha A	5	Slow learner
24	Imam Permadi	6	Slow learner

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 4 Oktober 2010).

3. Keadaan Karyawan

Karyawan tidak kalah pentingnya sebagai komponen pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Walaupun keterlibatannya tidak langsung dalam proses pembelajaran. Karena karyawan merupakan tenaga pelaksana dan pengembang serta yang membantu proses jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut adalah karyawan yang ada di SD Terpadu 'PUTRA HARAPAN" Purwokerto.

Tabel 5

Daftar Keadaan Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia,
Tingkat Pendidikan dan Tugas

No	Nama	L/P	Tempat tgl lahir	Pendidikan	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1	Galuh Pangastuti	P	Purwokerto, 14-04-85	SMEA	Adm/Tu
2	Uun Kurniasih	P	Purwokerto, 11-02-82	SMEA	Adm/Tu

3	Rasiwan	L	Banyumas, 01-10-82	SMP	Penjaga
---	---------	---	--------------------	-----	---------

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 4 Oktober 2010).

F. Sarana dan Prasarana

SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” Purwokerto telah memenuhi persyaratan sebagai lembaga yang layak untuk dijadikan sebagai tempat belajar mengajar. Selain itu sarana dan prasarananya juga memadai dan layak dipakai.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” Purwokerto.

1. Tanah

SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” Purwokerto berdiri di atas tanah seluas 530 m dengan luas bangunan 875 m dan luas halaman sekolah 160 m.

2. Gedung

Keadaan gedung SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” Purwokerto secara kuantitatif sesuai dengan kebutuhan karena tergolong bagus dan representative dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Adapun daftar gedung yang dimiliki SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Keadaan Gedung SD Terpadu “PUTRA HARAPAN” Purwokerto

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik

4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Laboratorium	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang Sesnsory Integrasi	1	Baik
9	Ruang Dapur	1	Baik
10	Ruang Layanan BP/BK	1	Baik
11	Ruang Pusat Sarana Belajar	1	Baik
12	Kamar Mandi/WC	9	Baik
13	Kantin Sekolah/Koperasi	1	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Ruang K5	1	Baik

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 4 Oktober 2010).

3. Keadaan Mebeler

Keadaan mebeler di SD Terpadu "PUTRA HARAPAN" tergolong baik dan memadai untuk kegiatan belajar mengajar.

IAIN PURWOKERTO

Tabel 7

Keadaan Perkakas SD Terpadu "PUTRA HARAPAN" Purwokerto

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Bangku Anak	7 buah	Baik
2	Meja Anak	80 buah	Baik
3	Kursi Anak	160 buah	Baik
4	Meja Guru di Kelas	7 buah	Baik
5	Meja Guru di Kantor	7 buah	Baik
6	Kursi Guru di Kelas	14 buah	Baik
7	Kursi Guru di Kantor	14 buah	Baik
8	PapanTulis	12 buah	Baik

9	OHP/Note Book	1/1 buah	Baik
10	Mesin Ketik/Komputer	1/10 buah	Baik
11	Tiang Bendera	1 buah	Baik
12	Kursi Tamu	6 buah	Baik
13	Almari	9 buah	Baik
14	Rak Buku	6 buah	Baik
15	Alat PPPK	6 buah	Baik

(Dokumentasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, dikutip tanggal 4 Oktober 2010).

4. Fasilitas Lain

Fasilitas lain maksudnya adalah fasilitas yang mendukung terhadap proses belajar mengajar.

Tabel 8

Fasilitas Yang mendukung Pembelajaran di SD Terpadu "PUTRA HARAPAN"
Purwokerto

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Instalasi Air, Listrik, telp, dan Internet		Baik
2	Komputer dan Laptop	12 unit	Baik
3	Minicompo	2 buah	Baik
4	LCD Proyektor	1 buah	Baik
5	DVD Player	1 buah	Baik
6	Televisi	1 buah	Baik
7	Megaphone	3 buah	Baik
8	OHP	1 buah	Baik
9	Slide Proyektor	1 buah	Baik
10	Handycamp	1 buah	Baik
11	Amplifer	8 buah	Baik

Tabel 9

Fasilitas Yang mendukung Pembelajaran di SD Terpadu “PUTRA HARAPAN”

Purwokerto

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	A. Alat Peraga Matematika		
	1. Bentuk Bangun	15 buah	Baik
	2. Bentuk Gambar	4 buah	Baik
	3. Bentuk Baris	-	Baik
	4. Bentuk Angka	5 buah	Baik
	5. Bentuk Huruf	2 buah	Baik
2.	B. Alat Peraga IPA		
	1. Kerangka Manusia	1 buah	Baik
	2. Organ Manusia	1 buah	Baik
	3. Torso	2 buah	Baik
	4. Bentuk Tumbuhan-tumbuhan	3 buah	Baik
	5. Bentuk Hewan	4 buah	Baik
	6. Bentuk Batuan/Sedimen	2 set	Baik
	7. Bentuk Tata Surya	2 buah	Baik
	8. Bentuk Jadian Alam	-	Baik
	9. Model Alat Pernafasan Pencernaan	3 buah	Baik
3.	C. Alat Peraga Agama		
	1. Buku Iqra	30 buah	Baik
	2. Huruf Hijaiyah	3 set	Baik

	3. Al-Qur'an	15 buah	Baik
	4. Alat Shalat	10 buah	Baik
	5. Gambar Petunjuk Shalat	5 buah	Baik
4.	D. Alat Peraga IPS		
	1. Peta	9 buah	Baik
	2. Globe	1 buah	Baik
	3. Atlas	5 buah	Baik
	4. Gambar Lambang Daerah	5 buah	Baik
	5. Gambar Tokoh Pahlawan	2 buah	Baik
	6. Gambar Tokoh Wayang	-	Baik
	7. Gambar Satwa	5 buah	Baik
	8. Gambar Rumah Sakit	4 buah	Baik
	9. Gambar Tokoh Negarawan/Suku	2 buah	Baik
	10. Gambar Bangunan	3 buah	Baik

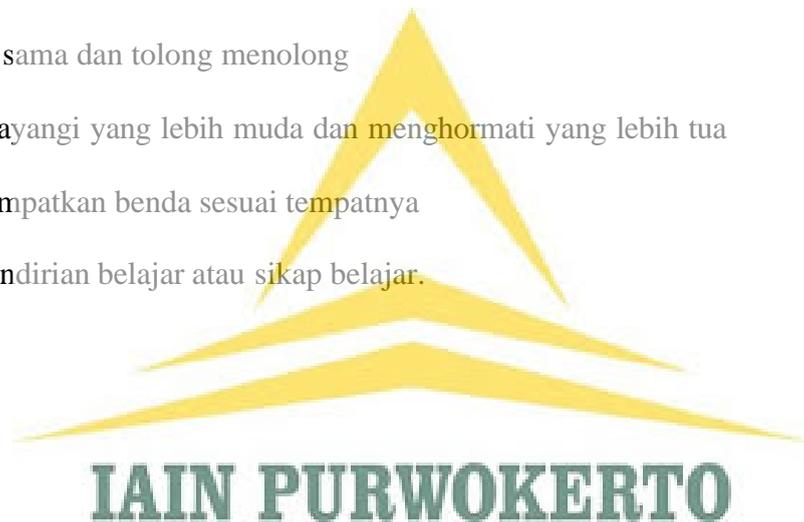
IAIN PURWOKERTO

G. Budaya atau Ciri Khas SD Terpadu "PUTRA HARAPAN" Purwokerto

Di bawah ini merupakan budaya atau ciri khas SD Terpadu "PUTRA HARAPAN" Purwokerto yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari:

1. Datang tepat waktu
2. Pembiasaan salam kepada sesama teman, ustadzah, dan tamu luar
3. Penyambutan siswa masuk sekolah
4. Pengamalan adab-adab Islam
 - a. Adab makan atau minum

- b. Adab masuk kamar mandi
 - c. Adab memakai atau melepas sepatu
5. Muhasabah amal harian
- a. Tahfid (doa, surat pendek, hadist)
 - b. Wudhu dan sholat dengan tertib
 - c. Sholat dhuha dan dzuhur dengan tertib
6. Berpakaian rapi dan lengkap
7. Menyiapkan atau merapihkan peralatan sekolah
8. Kerja sama dan tolong menolong
9. Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua
10. Menempatkan benda sesuai tempatnya
11. Kemandirian belajar atau sikap belajar.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan pada metode penelitian yang penulis gunakan dalam pengambilan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka setelah dilakukan penelitian sesuai dengan kegiatan yang ada di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto tentang Implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah sebuah metode yang dalam pelaksanaannya guru mempraktekan terlebih dahulu materi atau bahan pelajaran kemudian ditirukan oleh peserta didik (Wawancara dengan ustadzah Dian Isnainy Tanggal 4 Oktober 2010).

Sedangkan metode demonstrasi menurut ustadzah Sri Khusnul adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan mempraktikan bahan pelajaran kemudian diikuti oleh anak-anak.

Adapun pengertian metode demonstrasi menurut ustadzah Yuli Aswaningsih adalah suatu cara membelajarkan siswa dimana guru memperlihatkan suatu proses atau kejadian kepada murid atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa.

2. Tujuan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi

Maksud tujuan disini adalah tujuan setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam setiap pertemuan atau sering disebut dengan indikator yang harus dicapai setiap guru.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa kelas inklusi merupakan penyatuan bagi anak-anak berkelainan atau ABK kedalam kelas-kelas reguler bersama dengan teman-teman seusianya, maka penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi mempunyai tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran seperti materi wudlu dan sholat (Wawancara dengan ustazah Khusnul tanggal 15 Oktobner 2010).

3. Perencanaan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi

Rencana pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan guru untuk dapat memperkirakan berbagai tindakan yang akan dilakukan dalam menerapkan metode demonstrasi. Begitu pula guru-guru pendidikan agama Islam yang ada di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto selalu mempersiapkan pembelajaran berupa:

- a. Pembuatan RPP
- b. Setting tempat bagi anak-anak yang berkelainan/ABK

Dan yang lebih memudahkan dalam penggunaan metode demonstrasi disini adalah karena metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi dipraktikkan secara aplikatif setiap hari, sehingga tidak memerlukan persiapan yang ekstra (Wawancara dengan ustadzah Sri Khusnul tanggal 15 Oktober 2010).

Selain persiapan tersebut, sebelum melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru juga melakukan persiapan sebagai berikut:

a. Merumuskan tujuan yang jelas

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan metode demonstrasi, seorang guru harus mengetahui tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan tersebut, apalagi pembelajaran ini menggunakan metode demonstrasi yang sangat berhubungan erat dengan aspek psikomotor peserta didik, yang mana peserta didik dituntut untuk dapat mempraktikkan materi-materi yang telah diajarkan dengan metode demonstrasi.

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi adalah untuk lebih memudahkan pemahaman peserta didik dan mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama, sehingga dengan metode demonstrasi diharapkan peserta didik dapat dengan mudah untuk memahami materi dan dapat mempraktikkan kembali setelah metode

demonstrasi selesai dilaksanakan dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun untuk materi-materi pendidikan agama Islam yang diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi antara lain materi wudlu, sholat dan haji, namun di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto untuk penerapan metode demonstrasi dengan materi wudlu dan sholat sudah aplikatif (Observasi di SD Terpadu Putra Harapan tanggal 28 Oktober 2010).

Kemudian untuk materi muatan local di SD Terpadu Putra Harapan antara lain: tahfidzul qur'an, hadits, dan doa sehari-hari. Untuk tahfidzul qur'an siswa dituntut untuk menghafal minimal 2 juz dengan bacaan yang fashih dan tartil, sedangkan untuk hadits dengan menggunakan kitab arba'in nawawi dan dituntut pula untuk menghafalnya, begitu juga dengan doa sehari-hari. Di samping itu siswa SD Terpadu Putra Harapan juga dituntut untuk menguasai percakapan sederhana dengan menggunakan bahasa arab.

Dan yang perlu diperhatikan dalam perumusan tujuan adalah harus secara operasional, artinya tidak mengambang dan terlalu luas, agar dapat diukur dan dinilai. Disamping itu juga harus spesifik, artinya mempunyai kekhususan tertentu sehingga siswa dapat mengenalinya secara gamblang, karena tujuan pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan pertanyaan “kemana mau pergi” atau “apa tujuan yang akan dicapai”.

- b. Menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi, seorang guru harus menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Begitu pula dengan guru pendidikan agama Islam di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan: yang berupa perumusan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, waktu pelaksanaan dan menetapkan rencana penilaian.
- 2) Pelaksanaan: memeriksa kembali perencanaan, melakukan demonstrasi yang menarik peserta didik, mengingat materi pokok yang sedang didemonstrasikan, memperhatikan keadaan siswa dan pada tahap pelaksanaan inilah *aide teacher* mulai difungsikan yaitu untuk mendampingi anak-anak berkelainan/ABK dalam melaksanakan praktik.
- 3) Evaluasi: peserta didik mempraktikkan kembali apa yang telah didemonstrasikan oleh gurunya dengan bantuan *aide teacher* bagi anak-anak yang berkelainan/ABK agar peserta didik selalu ingat pelajarannya.

IAIN PURWOKERTO

c. Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai

Selain menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan, guru pendidikan agama Islam di SD Terpadu Putra Harapan juga selalu mempersiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai. Penerapan metode demonstrasi di SD Terpadu Putra Harapan adalah untuk materi wudhu dan sholat, sehingga persiapan peralatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Terpadu Putra Harapan antara lain:

- 1) Pengontrolan tempat wudlu
- 2) Mushola
- 3) Mukena (peralatan sholat)

Dan ada sebagian guru pendidikan agama Islam yang menggunakan metode demonstrasi di dalam kelas. Untuk penerapan metode demonstrasi yang berada di dalam kelas, guru pendidikan agama Islam di SD Terpadu Putra Harapan menggunakan bantuan alat peraga berupa gambar atau CD (Observasi di SD Terpadu Putra Harapan tanggal 6 Oktober 2010).

- d. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi

Tidak ada sesuatu yang sempurna, begitu juga dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi mempunyai kelebihan antara lain (Wawancara dengan ustadzah Sri Khusnul tanggal 15 Oktober 2010):

- 1) Memudahkan siswa menguasai materi
- 2) Memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran
- 3) Dengan metode demonstrasi siswa akan terbawa dan selalu ingat pelajaran.

Adapun kekurangan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi adalah:

- 1) Harus ada pendekatan khusus dengan siswa, khususnya siswa ABK
- 2) Membutuhkan waktu yang lama

- e. Faktor pendukung dan penghambat metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada faktor pendukung yang membuat proses tersebut berjalan lancar dan juga ada faktor penghambat yang menyebabkan proses belajar berjalan kurang maksimal. Begitu pula dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto (Wawancara dengan ustadzah Dian Isnainy tanggal 4 Oktober 2010).

Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi adalah:

- 1) Adanya *aide teacher*
- 2) Sarana prasarana atau alat peraga
- 3) Adanya pembagian jadwal tempat untuk siswa ketika penerapan metode demonstrasi. Misalnya untuk praktik sholat, sudah ada jadwal jama'ah untuk yang berdiri di depan, tengah dan belakang.

Adapun faktor penghambatnya adalah:

- 1) Siswa sulit diatur sehingga jalannya pembelajaran kurang maksimal
- 2) Perbedaan kelainan atau kekurangan pada siswa
- 3) Siswa *trouble*
- 4) Siswa terkadang jenuh sehingga mogok untuk melaksanakan demonstrasi.

Cara mengatasi faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- 1) Memilih waktu yang tepat untuk mengadakan demonstrasi
- 2) Penyettingan tempat bagi anak-anak berkelainan/ABK
- 3) Adanya *aide teacher* untuk mendampingi anak-anak berkelainan/ABK.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis akan mengolah data dengan menggunakan data deskriptif dengan cara melihat pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sudah baik, guru pendidikan agama Islam di SD tersebut mempunyai pengertian tentang metode demonstrasi adalah sebuah metode yang cara penyajian bahan pelajarannya dengan mempraktikkan bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru atau dengan menggunakan alat peraga, seperti gambar atau poster dan CD yang kemudian ditirukan atau diikuti oleh siswa.

Tujuan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi lebih mudah tercapai bukan hanya pada segi kognitif saja, namun dari segi afektif dan psikomotoriknya juga dapat tercapai. Tujuan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi adalah untuk

memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran seperti materi wudhu dan sholat. Karena materi pendidikan agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik dalam menguasai berbagai kegiatan keislaman tetapi pendidikan agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik lebih mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan perencanaan pembelajaran yang matang dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Setiap akan melaksanakan demonstrasi, guru pendidikan agama Islam di SD Terpadu Putra Harapan membuat perencanaan dan persiapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan demonstrasi. Perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara tertulis tertuang dalam program satuan pelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yang mana dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut sudah tercantum metode pembelajaran, alokasi waktu, tujuan, langkah-langkah pembelajaran dan juga dicantumkan pendekatan yang akan digunakan. Pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan meliputi pendekatan keteladanan, pengalaman, rasional, emosional dan fungsional. Pada pendekatan keteladanan, guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menjadi figur atau suri tauladan bagi peserta didiknya sebagai cermin manusia yang berkepribadian baik ketika mengajar dalam kegiatan di sekolah agar peserta didik dapat mencontoh dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, apabila guru bertemu dengan sesama guru mengucapkan salam dan berjabat tangan, membuang sampah di tempatnya. Disamping itu guru pendidikan agama Islam juga

sering menggunakan pendekatan fungsional yang mana pendekatan fungsional ini lebih menekankan kepada aspek kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Sedangkan untuk persiapannya guru pendidikan agama Islam selalu mengatur tempat duduk atau tempat praktik bagi anak-anak berkelainan atau ABK agar pelaksanaan demonstrasi berjalan dengan lancar, misalnya anak yang hiperaktif ditempatkan ditengah atau ditempat yang terkunci supaya tidak berlari-lari.

Perumusan tujuan, menyusun langkah-langkah dan persiapan peralatan juga tidak kalah pentingnya dalam melancarkan pelaksanaan demonstrasi. Perumusan tujuan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD terpadu Putra Harapan sudah secara operasional artinya tidak mengambang dan terlalu luas agar dapat diukur dan dinilai. Disamping itu perumusan tujuan juga sudah mempunyai kekhususan tertentu sehingga siswa dapat mengenalinya secara gamblang.

IAIN PURWOKERTO

Adapun penyusunan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan sudah baik, seperti adanya perencanaan yang meliputi perumusan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, waktu pelaksanaan dan menetapkan rencana penilaian. Setelah membuat perencanaan, guru pendidikan agama Islam membuat rancangan untuk pelaksanaan demonstrasi yang meliputi memeriksa kembali perencanaan, melakukan demonstrasi yang menarik peserta didik, mengingat materi pokok yang sedang didemonstrasikan dan memperhatikan keadaan siswa.

SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah yang berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Alokasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan sama dengan kelas regular, hanya saja pendekatannya sedikit berbeda.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD terpadu Putra Harapan sudah aplikatif, artinya pelaksanaan demonstrasi sudah dilaksanakan setiap hari. Untuk mempraktikkan wudhu dilaksanakan pukul 11.30 WIB untuk kelas 1-6 yang kemudian dilanjutkan dengan sholat dhuhur di kelas masing-masing dengan bimbingan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas. Disamping itu, SD Terpadu Putra Harapan juga melaksanakan demonstrasi di pagi hari yaitu pukul 07.00 WIB dimulai sholat dhuha untuk kelas 1-3 dan pukul 09.00 WIB untuk kelas 4-6. Sehingga dalam pelaksanaan demonstrasi di SD Terpadu Putra Harapan guru hanya sebagai fasilitator dan juga pendamping terutama bagi anak-anak yang berkelainan atau ABK selalu didampingi oleh guru atau ustadzah minimal 1 ustadzah mendampingi 2 anak berkelainan atau ABK (Observasi di SD Terpadu Putra Harapan tanggal 28 Oktober 2010).

Meskipun pelaksanaan demonstrasi sudah aplikatif, namun di SD Terpadu Putra Harapan tetap mengadakan evaluasi karena evaluasi merupakan penilaian yang berkenaan dengan seluruh kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan belajar, sampai sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Evaluasi pelaksanaan demonstrasi pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan diambil ketika siswa berwudhu dan sholat setiap harinya, tidak hanya itu di SD Terpadu Putra Harapan juga mengadakan ujian praktik setiap 3 bulan sekali (ujian tengah semester dan ujian semester).

Selain persiapan tersebut, persiapan peralatan juga sangat diperlukan dalam melaksanakan demonstrasi, seperti pengontrolan tempat wudhu, mushola atau kelas, juga mukena (peralatan sholat). Di SD Terpadu Putra Harapan tidak semua kelas melaksanakan demonstrasi diluar ruangan, misalnya untuk kelas bawah yang baru, dalam melaksanakan demonstrasi guru pendidikan agama Islam di SD Terpadu Putra Harapan sering menggunakan gambar atau poster dan CD sebagai alat peraga, dengan tujuan untuk menarik perhatian siswa agar tetap fokus ke pelajaran dan tetap ingat materi, karena dunia mereka masih dunia permainan.

Selain itu, metode demonstrasi dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, karena dengan metode demonstrasi siswa akan terbawa dan ingat pelajaran. Setelah siswa memahami pelajaran maka dengan mudah siswa akan bisa menguasai materi pelajaran dan dapat mempraktikkan kembali atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan diatas, metode demonstrasi juga mempunyai kekurangan, antara lain harus ada pendekatan khusus dengan siswa, terutama siswa berkelainan atau ABK dan juga membutuhkan waktu yang lama.

Pada dasarnya dalam setiap proses belajar mengajar selalu ada faktor pendukung yang membuat proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan ada faktor penghambat yang menyebabkan proses belajar mengajar kurang maksimal.

Pembelajaran akan berjalan lancar jika didukung oleh beberapa faktor diantaranya faktor pendidik, peserta didik, sarana prasarana, kurikulum, media dan metode yang digunakan dalam pembelajaran dan semua komponen yang masuk dalam pendidikan. Pada pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi, khususnya di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto semuanya sudah saling mendukung. Faktor pendidik sangat mendukung pada proses pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam karena pendidikan yang dimiliki oleh pendidik sebagian besar S1 (strata satu) dan kemampuan mengajarnya juga sudah tidak diragukan lagi dan karena di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto juga mempunyai beberapa *aide teacher* yang juga membantu pendidik dalam melaksanakan demonstrasi khususnya di kelas inklusi.

Sarana dan prasarana yang ada di SD Terpadu Putra Harapan sudah sangat mendukung pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi, baik berupa sarana pembelajaran secara tidak langsung seperti lingkungan kelas dan fasilitas-fasilitas berlangsungnya peserta didik ketika poses pembelajaran maupun berupa sarana pembelajaran secara langsung seperti media pembelajaran berupa poster atau gambar CD. Adanya pembagian jadwal tempat untuk siswa juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung pelaksanaan demonstrasi, misalnya ketika melaksanakan praktik sholat, sudah ada jadwal siapa yang di depan,

tengah, dan belakang sehingga tidak terjadi perebutan tempat dan juga penyettingan tempat bagi anak-anak berkelainan atau ABK. Misalnya anak yang hiperaktif ditempatkan ditengah atau tempat yang terkunci supaya tidak berlari-lari.

Keadaan siswa yang terkadang sulit diatur, trouble, jenuh dan adanya perbedaan kelainan yang dimiliki siswa dapat menjadi faktor penghambat karena dapat mengganggu jalannya proses demonstrasi karena pada dasarnya siswa merupakan hal yang pokok dalam sebuah proses belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan untuk mengurangi hambatan pada pelaksanaan demonstrasi dalam pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi yaitu dengan memilih waktu yang tepat untuk mengadakan demonstrasi. Misalnya untuk siswa yang mogok untuk melaksanakan demonstrasi sholat dhuha dipagi hari bisa digeser disiang harinya ketika siswa sudah tidak mogok lagi. Untuk siswa-siswa yang sulit diatur dapat diatasi dengan adanya penyettingan tempat, sehingga tidak mengganggu jalannya demonstrasi. Begitu juga dengan adanya perbedaan kelainan atau kekurangan pada siswa dapat dibantu oleh *aide teacher* supaya mereka dapat dengan mudah melaksanakan demonstrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dilaksanakan dengan beberapa langkah, antara lain dengan persiapan yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan penyettingan tempat bagi anak-anak yang berkelainan atau ABK. Selain persiapan tersebut, guru pendidikan agama Islam juga membuat persiapan dan perencanaan yang sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan metode demonstrasi, seperti merumuskan tujuan yang jelas, menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan juga persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai.

IAIN PURWOKERTO

Pada pelaksanaannya, guru pendidikan agama Islam di SD Terpadu Putra Harapan sudah dapat mengatur jalannya demonstrasi dengan baik, sehingga proses demonstrasi dapat berjalan dengan lancar.

Sistem evaluasi yang digunakan di SD Terpadu Putra Harapan sudah cukup baik, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan demonstrasi dapat tercapai yang meliputi ranah kognitif dan psikomotoriknya meskipun lebih ditekankan pada ranah psikomotornya. Sistem yang dilakukan yaitu dengan penilaian praktik sehari-hari dan mengadakan ujian praktik setiap 3 bulan sekali (ujian tengah semester dan ujian semester).

Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas inklusi juga dapat menjadi pedoman atau acuan dalam melaksanakan demonstrasi. Begitu juga dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto secara jelas dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan demonstrasi. Namun dengan segala upaya yang mendukung pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi maka diharapkan hambatan akan dapat diatasi.

B. Saran-saran

Dengan diadakannya penelitian tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, penulis memberikan saran-saran kepada pihak sekolah, diantaranya:

IAIN PURWOKERTO

1. Alangkah baiknya apabila ada penambahan *aide teacher*, mengingat kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan tidak hanya 1 kelas.
2. Sebaiknya untuk praktik sholat dhuha dipagi hari diawali dengan wudhu terlebih dahulu untuk menambah ingatan siswa.
3. Memperluas mushola yang sudah ada, mengingat jumlah siswa yang terus bertambah supaya tidak melaksanakan pratik sholat di kelas-kelas.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena banyak tantangan dan halangan yang penulis hadapi, namun akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun sangat sederhana. Harapan penulis, apa yang tertulis didalamnya dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Apabila terdapat hal yang kurang berkenan dihati pembaca semata-mata itu karena kekurangan dan keterbatasan penulis. Penulis sadari bahwa skripsi ini bukanlah suatu karya final melainkan suatu jembatan dalam usaha untuk mencapai cita-cita dan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun pikirannya. Semoga amal baiknya mendapat imbalan dan ridho Allah SWT. Amiin...

Purwokerto, November 2010

Penulis

Ummun Nafingah

NIM. 062631156

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Depag RI, 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Alwaaah
- Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SD/MI*, 2010
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1984. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: CV Trio Tunggal
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- <http://sambaslim.com/pendidikan/pendidikan-inklusi.html>.
- <http://www.bintangbangsaku.com/content/konsep-sekolah-inklusi>.
- Khotijah, Siti. 2006. *Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Berkecenderungan Autis (Studi Kasus Pada Siswa JPW di SD Al-Irsyad Al Islamiyah 02 Purwokerto)*. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Lexy J. Moeloeng. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mujiyono. 2008. *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Bagi Anak Penyandang Autis di SD N I Tanjung Purwokerto*. Skripsi Tidak Diterbitkan

- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Patmonodewo, Soemiaerti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Smith, David. 2009. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*. Bandung: Nuansa
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharso, Ana Retnoningsih, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya
- Thoha, Chabib, Saifudin Zuhri, dan Syamsudin Yahya. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Basyirudin. 2003. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Usman, M. B, Dian Syarifudin. 2002. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Undang- Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lampiran I

DAFTAR OBSERVASI

Observasi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto:

1. Letak geografi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
2. Sarana dan prasarana pendidikan
3. Keadaan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar
4. Proses pembelajaran saat metode demonstrasi diterapkan



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto:

1. Ibu Sri Khusnul Wahyu (guru pendidikn agama islam)

- Pengertian metode demonstrasi
- Tujuan penggunaan metode demonstrasi
- Persiapan yang dilakukan sebelum metode demonstrasi
- Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

2. Ibu Dian Isnainy (wali kelas dan guru pendidikan agama Islam)

- pengertian metode demonstrasi
- Faktor pendukung dan penghambat serta upaya mengatasi faktor penghambat
- Pelaksanaan metode demonstrasi

3. Ibu Yuli Aswaningsih (guru atau *aide teacher*)

- Pengertian metode demonstrasi
- Persiapan yang dilakukan sebelum Pengertian metode demonstrasi

Lampiran III

DAFTAR DOKUMEN

Dokumen SD terpadu Putra Harapan Purwokerto:

1. Data siswa SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto tahun ajaran 2010/2011
2. Data guru dan karyawan SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto tahun ajaran 2010/2011
3. Dokumen SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
4. Data sarana dan prasarana SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto
5. Struktur organisasi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto



Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

A = Ummun Nafingah

B1 = Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Sri Khusnul W)

B2 = Guru Pendidikan Agama Islam (Ibu Dian Isnainy)

B3 = Guru atau Aide Teacher (Ibu Yuli Aswaningsih)

1. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam (Ibu Sri Khusnul W) tanggal 15 Oktober 2010 di ruang kepala sekolah

A = Menurut Ibu apa pengertian metode demonstrasi?

B1 = Metode demonstrasi menurut saya itu cara penyajian bahan pelajaran dengan mempraktikkan bahan pelajaran kemudian diikuti oleh anak-anak. Seperti: Guru mempraktikkan wudhu dari gerakan awal sampai akhir kemudian anak-anak menirukan.

A = Kemudian, untuk tujuan metode demonstrasi menurut Ibu untuk apa?

B1 = Tujuan yang utama itu untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

A = Apa saja persiapan yang dilakukan sebelum metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi dilaksanakan?

B1 = Sebenarnya untuk persiapan sama saja dengan kelas-kelas reguler, hanya saja untuk pelaksanaannya sedikit berbeda karena disini membutuhkan *aide teacher*.

Persiapan yang dilakukan ada pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga penyettingan tempat bagi anak-anak yang berkelainan atau ABK. dan yang lebih memudahkan karena metode demonstrasi di SD ini sudah aplikatif jadi tidak memerlukan persiapan yang ekstra.

A = Kemudian untuk kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi itu apa saja?

B1 = Kelebihan metode demonstrasi itu banyak mba..., diantaranya memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi dengan metode demonstrasi siswa juga akan terbawa dan selalu ingat pelajaran.

Kalau untuk kekurangannya itu harus ada pendekatan khusus, khususnya dengan siswa-siswa ABK dan juga membutuhkan waktu yang lama karena membutuhkan persiapan alat, tempat dan lain-lain.

2. Hasil wawancara dengan Ibu Dian Isnainy tanggal 4 Oktober 2010 di ruang kepala sekolah

- A = Menurut Ibu, apa pengertian metode demonstrasi?
- B2 = Metode demonstrasi itu sebuah metode yang dalam pelaksanaannya guru mempraktikkan terlebih dahulu materi atau bahan pelajaran kemudian ditirukan oleh peserta didik.
- A = Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi?
- B2 = Untuk pelaksanaannya sudah dapat dikatakan bagus karena sudah mampu mengubah tingkah laku mereka (anak-anak), kemudian untuk praktiknya didampingi oleh *aide teacher* yang bertujuan untuk mendampingi anak-anak yang berkelainan atau ABK, sedang untuk pelaksanaan demonstrasi di dalam kelas dibantu dengan alat peraga berupa gambar atau poster dan CD.
- A = Apakah dalam pelaksanaannya ada faktor yang mendukung dan faktor penghambatnya?
- B2 = Ya jelas ada, dalam setiap proses pembelajaran selalu ada faktor pendukung yang membuat proses tersebut berjalan lancar dan ada faktor penghambat yang menyebabkan proses belajar berjalan kurang maksimal. Begitu juga dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas inklusi. faktor pendukungnya antara lain adanya *aide teacher*, ada sarana prasarana, kemudian ada pembagian jadwal tempat untuk siswa ketika metode demonstrasi dilaksanakan. Misalnya ketika praktik sholat ada pembagian jadwal siapa yang didepan, tengah dan belakang.

Kemudian untuk faktor penghambatnya itu pada siswanya, terkadang sulit diatur, *trouble*, terkadang juga ada yang jenuh dan perbedaan kelainan itu juga menjadi penghambat.

A = Kemudian upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat itu?

B2 = upayanya harus bisa memilih waktu yang tepat, adanya penyettingan tempat dan yang paling penting pokok itu bantuan *aide teacher* untuk mendampingi anak-anak berkelainan atau ABK.

3. Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Aswaningsih tanggal 4 Oktober 2010 di kelas:

A = Menurut Ibu, pengertian metode demonstrasi itu apa?

B3 = Metode demonstrasi adalah suatu cara membelajarkan siswa dimana guru memperlihatkan suatu proses atau kejadian kepada murid atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa.

A = Apakah persiapan dalam pelaksanaan demonstrasi di kelas inklusi itu berbeda dengan kelas-kelas regular?

B3 = Sebenarnya untuk persiapan tidak jauh berbeda dengan kelas-kelas regular, hanya saja untuk kelas inklusi dibutuhkan *aide teacher*, itu yang menjadi perbedaan.

A = Untuk persiapan yang dilakukan itu apa saja?

B3 = Untuk persiapan

1. Harus merumuskan tujuan yang jelas, karena perumusan tujuan ini berkaitan dengan pertanyaan kemana mau pergi atau apa tujuan yang akan dicapai

2. Menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dengan demonstrasi. Langkah-langkah tersebut berupa:

– Perencanaan yang meliputi: perumusan tujuan, langkah-langkah pembelajaran, waktu pelaksanaan dan evaluasi (menetapkan rencana penilaian).

– Pelaksanaan yang meliputi: memeriksa kembali perencanaan, melakukan demonstrasi yang menarik peserta didik, mengingat materi pokok yang sedang didemonstrasikan dan memperhatikan keadaan siswa.

– Evaluasi

3. Persiapan peralatan yang dibutuhkan

Karena materi yang sering menggunakan metode demonstrasi adalah materi wudhu dan sholat sehingga persiapan peralatannya ada pengontrolan tempat wudhu, mushola dan mukena (peralatan sholat) dan persiapan gambar atau poster serta CD untuk demonstrasi yang berad di dalam kelas.

A = Kemudian untuk evaluasinya bagaimana Bu?

B3 = Untuk evaluasi, karena metode demonstrasi disini sudah aplikatif, ya untuk evaluasinya dari kegiatan tiap harinya tetapi tetap diadakan ujian praktik ketika ujian semester dan ujian tengah semester.



LAMPIRAN V

Gambaran umum pembelajaran PAI pada kelas inklusi dan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI pada kelas inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto

